

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh : Linda Sari (2020) Dalam penelitian yang berjudul ” Efektivitas Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Persentase Marjin Air Minum Dalam Kemasan (Amdk) “3v” Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Universitas Negeri Makassar” Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan dalam manajemen pemasaran Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) “3V” pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Negeri Makassar (KPRI UNM). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis dengan pendekatan persentase margin penjualan air minum kemasan 3V pada KPRI UNM. Dalam mendeskripsikan hasil penelitian digunakan matriks SWOT dengan menganalisis faktor Intenal dan eksternal yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi pemasaran yang digunakan yaitu strategi membedakan pasar. Hal ini bisa dipastikan karena membuat beberapa varian kemasan dari mulai botol 600 ML, botol 330 ML, gelas, dan galon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penjualan Air Minum 3V rata-rata mengalami kenaikan dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Maret 2020 yang artinya strategi pemasaran pada bulan tersebut cukup efektif dalam meningkatkan persentase penjualan.

Selama pandemi dari bulan April sampai bulan September 2020 rata-rata marjinnnya berfluktuasi dan mengalami penurunan dibanding 6 bulan sebelum pandemi, yang artinya strategi pemasaran selama 6 bulan selama pandemi kurang efektif dalam meningkatkan persentase marjin dan masih perlu adanya pembaruan terhadap strategi pemasaran agar dapat bersaing pada situasi dan kondisi saat ini.

Yeni Yasyah Sinaga, M.A, (2021) Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pemasaran Pedagang Ikan Kering Melalui Media Sosial Dimasa Pandemi Covid 19 Dalam Mempertahank an Hidup Di Desa Tualang Barat Kab. Siak “

Hasil penelitian menunjukkan pedagang ikan kering di Desa Tualang Kb. Siak berjumlah 5 orang. Strategi pemasaran melalui media sosial untuk pemasaran ikan kering di masa pandemi sangat membantu para pedagang dalam kelancaran usaha untuk mempertahankan hidup dimasa pandemi covid-19.

Suwianto, Pioner Pelawi (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Strategi Pemasaran Produk Melalui Media Online “

Tujuan utama konsep pemasaran adalah melayani konsumen dengan mendapatkan sejumlah laba, atau dapat diartikan sebagai perbandingan antara penghasilan dengan biaya yang layak. Ini berbeda dengan konsep penjualan yang menitikberatkan pada keinginan perusahaan. Falsafah dalam pendekatan penjualan adalah memproduksi sebuah pabrik, kemudian meyakinkan konsumen agar bersedia membelinya. Sedangkan pendekatan konsep pemasaran menghendaki agar manajemen menentukan keinginan konsumen

terlebih dahulu, setelah itu baru melakukan bagaimana caranya memuaskan. Metode penulisan karya ilmiah ini dengan membaca berbagai sumber informasi terpercaya, peraturan pemerintah dan buku referensi. Kemudian hasilnya dirangkai sesuai dengan topik bahasan dengan memberikan narasi yang bersifat memberikan informasi dan saran. Hasil bahasan yaitu Efektivitas strategi pemasaran produk melalui media online merupakan pilihan yang harus dilakukan pada zaman sekarang ini, jika tidak maka kita akan tertinggal. Hampir semua masyarakat sekarang telah memiliki handphone bahkan hampir dapat dipastikan minimal satu rumah akan punya satu handphone yang terhubung dengan internet. Sehingga pemasaran produk online akan berpeluang besar akan sampai kepada konsumen.

## **2.2 Tinjauan Teoritis**

### **2.2.1 Efektivitas**

#### **1. Pengertian Efektivitas**

Setiap tujuan atau sasaran yang telah di tentukan sebelumnya dapat di capai, maka pada saat itulah efektivitas telah terwujudkan. Sebab, apabila sasaran atau tujuan telah dicapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif, dan apabila sasaran tujuan itu tidak tercapai dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, berarti pekerjaan yang dilakukan tidak efektif.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dengan sasaran yang hendak dicapai itulah maka tujuan sebelumnya yang telah

ditentukan akan mencapai suatu keberhasilan sesuai dengan apa yang menjadi keinginannya.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibat, pengaruh) dapat diartikan dapat membawa hasil, berhasil guna serta dapat pula berarti mulai berlaku.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dengan sasaran yang hendak dicapai itulah maka tujuan sebelumnya yang telah ditemukan akan mencapai suatu keberhasilan sesuai dengan apa yang menjadi keinginan.

Efektivitas menurut Kurniawan dalam buku Sedarmayanti (2011:158) adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketenangan diantara pelaksanaannya.

Sedarmayanti (2011:59) mendefinisikan konsep “efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai”. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran, sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila

efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.

Efektivitas terjadi pada suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan dan untuk setiap program yang efisien. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.

Menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96) bahwa terdapat pada cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1) Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

2) Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Kepuasan dirasakan oleh kebutuhan pengguna kualitas atau produk jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

#### 4) Tingkat *Input* dan *Output*

Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*) jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dilakukan efisien dan sebaiknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

#### 5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin dengan kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

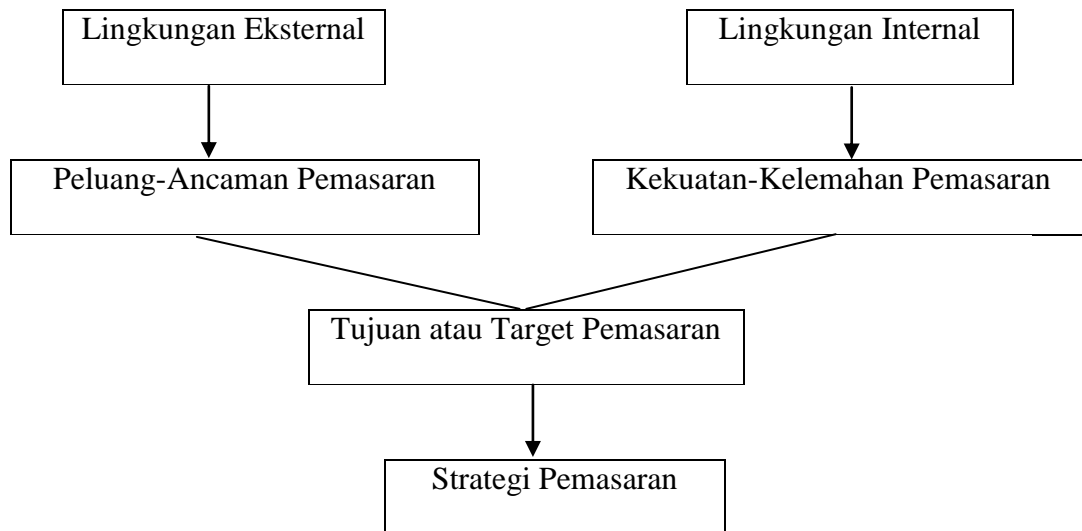
Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang akan dikerjakan dan dilaksanakan haruslah sesuai dengan rencana yang ada, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku, agar segera apa yang menjadi tujuan dapat dicapai secara efisien dan seefektif mungkin untuk mencapai hasil yang diharapkan.

## 2. Pengertian Efektivitas Pemasaran

Efektivitas pemasaran adalah sejauh mana perusahaan mencapai sasaran yang telah disepakati atau ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa apabila suatu pemasaran dapat dilakukan dengan baik sesuai

yang direncanakan atau ditargetkan sesuai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan efektif pemasarannya.

Dapat dilihat pada tabel berikut:



Philip Kotler alih Bahasa Benyamin Molan (2008:5), mengungkapkan bahwa: “Manajemen pemasaran sebagai seni dan ilmu untuk memilih pasar sasaran dan meraih, mempertahankan serta menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menghantarkan, mengkomunikasikan nilai pelanggan yang unggul.”

Efektivitas Pemasaran adalah kualitas pemasaran untuk mengoptimalkan upaya mereka dan mencapai hasil jangka pendek dan jangka panjang terbaik. Efektivitas Pemasaran terkait dengan *Return on Investment* Pemasaran (Romi) dan ROI Pemasaran yang membantu untuk menggambarkan hubungan antara Biaya dan hasil yang dicapai baik dalam bentuk keuntungan atau arahan.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas merupakan sebagai suatu keberhasilan dalam melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat menentukan efektivitas organisasi berhasil dilakukan dengan baik atau tidak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi dari Muhyadi dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:133-135):

#### 1) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi berkaitan erat dengan struktur dan teknologi yang diterapkan. Tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta sistem kewenangan dalam pengambilan putusan (sentralisasi dan desentralisasi) berpengaruh terhadap efektifitas organisasi. Struktur yang mendukung tercapainya tingkat efektifitas yang tinggi bergantung pada jenis organisasi serta tujuan yang akan dicapai.

#### 2) Karakteristik Lingkungan

Organisasi tidak berjalan sendirian melainkan bersama beberapa organisasi lain dalam lingkungan yang lebih luas. Dengan kata lain, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan sesuatu yang lazim sehingga keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuan interaksi dengan lingkungan.

#### 3) Karakteristik Pekerja

Faktor manusia (anggota organisasi) merupakan faktor yang pengaruhnya besar terhadap efektivitas. Perilaku anggota dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi. Namun di satu sisi, hal ini dapat dikatakan sebagai hambatan yang sanggup

mengurangi bahkan menggagalkan keefektifan. Satu hal yang selalu terdapat pada setiap organisasi ialah bahwa masing-masing anggota memiliki karakteristik berbeda dari satu anggota kepada anggota lain sehingga mempengaruhi perilaku.

#### 4) Kebijakan dan Praktik Manajemen

Kebijakan yang diambil seorang manajer dalam mengelola organisasi memiliki dampak langsung terhadap keefektifan organisasi. Hal ini meliputi proses dan mekanisme kerja yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Pada intinya, aspek-aspek yang berkaitan dengan kebijakan manajer mencakup penentuan tujuan yang strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, penciptaan lingkungan yang merangsang anggota untuk berprestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan putusan, dan kebijakan yang menyangkut kemampuan organisasi dalam merespon lingkungan.

#### 4. Menentukan Efektivitas

Untuk menentukan efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak

tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Sebaliknya jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tepat sehingga menyebabkan tujuan tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu bisa dikatakan efektif.

## 2.2.2 Pengelolaan dan Pemasaran

### a. Pengertian Mandai

Mandai merupakan produk yang dihasilkan dari olahan kulit cempedak yang di fermentasi setelah berakhirnya suatu proses. Mandai didefinisikan oleh Sebagian masyarakat menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep Mandai, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan Masyarakat didefinisikan konsep produk olahan maka Mandai dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Mandai> (*online*), diakses 13 maret 2024).

Mandai adalah sisa dari kulit cempedak yang dianggap oleh Sebagian orang sudah tidak berguna lagi dan dibuang. Mandai adalah sisa dari kulit cempedak yang berbentuk padat atau semi padat Berdasarkan definisi ini maka Mandai dapat berupa Mandai yang mudah membusuk seperti Mandai yang belum melalui fermentasi, Sedangkan Mandai yang tidak mudah membusuk seperti Mandai yang sudah melalui fermentasi dan mandai yang sudah di olah menjadi sebuah produk, seperti produk Mandai *Crisppy*.

## **b. Komposisi Mandai**

Komposisi dan sifat-sifat Mandai menggambarkan keanekaragaman aktifitas manusia. Berdasarkan sifat-sifat biologis dan kimianya, Mandai dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Mandai yang dapat membusuk (*garbage*), seperti sisa makanan, dan lain-lain.
- 2) Mandai yang tidak membusuk (*refuse*), seperti Mandai yang sudah di fermentasi dan diolah menjadi sebuah produk olahan yang bernilai ekonomis.
- 3) Mandai mengandung zat-zat kimia, seperti mengandung Alkohol setelah melalui fermentasi. Mandai jenis ini banyak pula dihasilkan dari hasil kebun Masyarakat.

## **c. Sumber Penampungan Mandai**

Penampungan Mandai biasanya berupa tong besar maupun ember yang tertutup. Jenis hasil olahan Mandai yang dihasilkan antara lain bisa makanan maupun cemilan, Sedangkan daerah komersial yang meliputi pertokoan, rumah makan, pasar, perkantoran, hotel dan lain-lain. Jenis olahan produk Mandai hanya berupa olahan makanan. Jenis Mandai yang dihasilkan antara lain osengan Mandai, dan Mandai *cryspy*,

## **d. Pengelolaan Mandai Konvensional**

Pengelolaan produk olahan Mandai konvensional hanya mengandalkan kemampuan manusia pada wilayah tertentu untuk mendegradasi Mandai, yang dapat mengakibatkan: memperpendek usia *expayed*, menurunnya nilai

jual, menurunnya kualitas produksi. dukungan pemerintah terkait sangat berpengaruh dalam kualitas produksi.

#### **e. Teknik Operasional Pengelolaan Olahan Produk Mandai di Desa Riwa**

Teknik operasional pengelolaan Mandai permukiman menurut Abdul Hadi (2024) selaku pelaku usaha pengolahan produk berbahan dasar Mandai tersebut, meliputi dasar-dasar perencanaan untuk kegiatan:

- 1) **Pewadahan Mandai:** kegiatan pewadahan Mandai merupakan kegiatan penyimpanan Mandai sementara yang dilakukan sendiri oleh masyarakat atau pemilik rumah, sebelum Mandai dikumpulkan ditempat penampungan sementara atau diangkut ketempat produksi. Jenis wadah yang digunakan antara lain: kantong plastik, tong Mandai, toples, ember sebelum akhirnya masuk proses produksi.
- 2) **Pengumpulan Mandai:** kegiatan pengumpulan Mandai merupakan kegiatan operasional yang dimulai dari sumber Mandai ketempat penampungan sementara, sebelum diangkut ketempat produksi. Peralatan yang diperlukan dalam pengumpulan Mandai terdiri dari: kantong plastik dan karung.
- 3) **Pengangkutan Mandai:** kegiatan pengangkutan Mandai merupakan kegiatan operasional yang dimulai dari titik-titik pengumpulan Mandai dari Masyarakat setempat sampai ke tempat produksi. Untuk menunjang kelancaran dalam pengangkutan Mandai diperlukan armada angkut seperti kendaraan roda dua

maupun roda empat.

4) Pengelolaan dan produksi olahan Mandai terdiri dari:

a) Pengelolaan Mandai

1. Banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan efek probiotik yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukan oleh bakteri asam laktat. Pada prinsipnya mekanisme efek probiotik bagi kesehatan adalah bahwa bakteri asam laktat mampu mempertahankan keseimbangan mikroflora yang ada dalam saluran pencernaan, sehingga mampu menstimulasi pertumbuhan bakteri-bakteri yang menguntungkan bagi kesehatan, sedang bakteri-bakteri merugikan ditekan pertumbuhannya (Fuller, 1989). Efek menguntungkan lain bagi kesehatan tubuh manusia dari aktivitas probiotik bakteri asam laktat adalah mampu mengurangi lactose intolerant, mengurangi diare, menstimulasi kekebalan tubuh, meningkatkan aktivitas antitumor, dan membantu absorpsi mineral ke dalam tubuh (Vulianto, 2005). Bakteri asam laktat akan menghasilkan asam laktat dan senyawa-senyawa lain dari metabolisme karbohidrat. Asam laktat sebagai produk utama dari metabolisme karbohidrat mampu meningkatkan keasaman sehingga mampu menghambat bakteri asidurik. Senyawa-senyawa lain yang dihasilkan oleh bakteri asam laktat seperti

hidrogen peroksida dan bakteriosin mempunyai potensi sebagai antimikrobia (Rahayu et al., 1996). Berdasarkan mekanisme antikarsinogeniknya, bakteri probiotik memperlihatkan kemampuannya dalam menekan perkembangan sel tumor dan meningkatkan sistem imun di saluran pencernaan, menekan aktivitas enzim prokarsinogenik di fekal, serta mengeliminir senyawa-senyawa prokarsinogenik mutagen (Prangdimurti, 2001)

2. Kalimantan Selatan sebagai salah satu propinsi di Indonesia juga menyimpan banyak jenis pangan tradisional yang tergolong dalam produk fermentasi, beberapa diantaranya adalah Pakasarn, Samu, dan Wadi. Ketiga produk tersebut merupakan produk ikan yang difermentasi. Produk fermentasi yang lain adalah Mandai. Ada dua jenis Mandai yang dikenal yaitu Mandai Tiwadak dan Mandai Tarap. Mandai tiwadak adalah produk fermentasi kulit bagian dalam buah cempedak, sedang mandai tarap merupakan produk fermentasi yang dibuat dari buah tarap yang masih muda. Berikut ini akan diuraikan beberapa teknologi produk fermentasi pangan tradisional yang ada di Kalimantan Selatan, serta potensinya untuk dikembangkan sebagai suatu agroindustri

## 2. Tempat Pembuatan ( Produksi)

Tempat pembuatan (Produksi) produk olahan Mandai adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan produk olahan Mandai berupa tempat yang digunakan untuk menyimpan bahan baku Mandai secara aman.

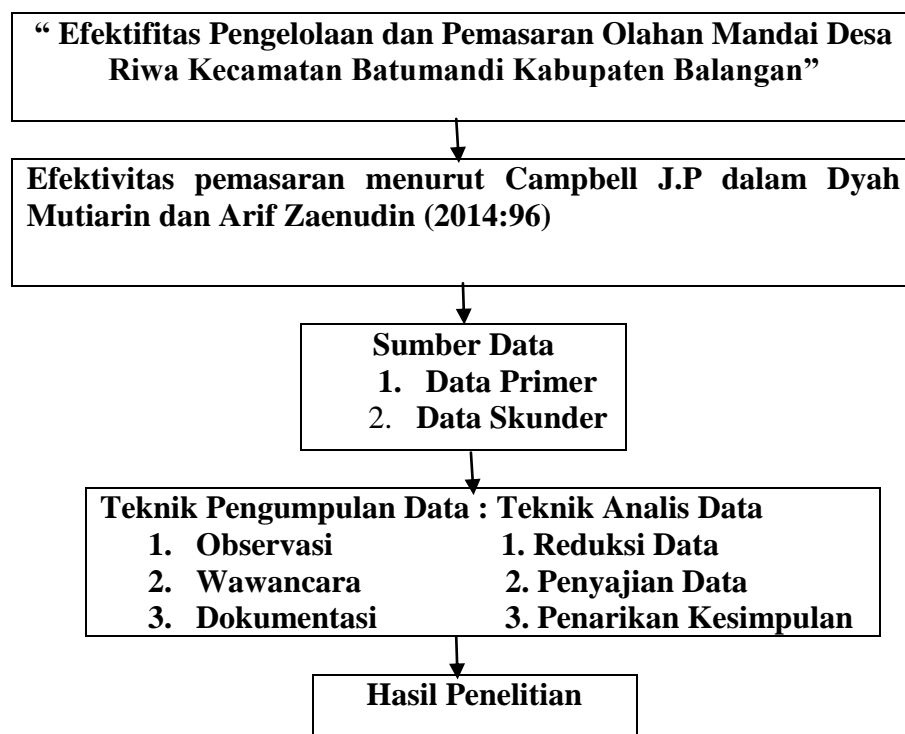
Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka Fasilitas penerimaan dimaksudkan sebagai tempat pemeriksaan Mandai yang datang, pencatatan data dan pengaturan kedatangan stok Mandai. lapisan kedap air juga berfungsi untuk mencegah rembesan air lindi yang terbentuk di dasar tempat penyimpanan Mandai kedalam lapisan tanah dibawahnya.

- 1) Lapisan pengaman gas: gas yang berbentuk dari hasil fermentasi olahan Mandai umumnya berupa gas karbon dioksida dan metan dengan komposisi hampir sama disamping gas-gas lain yang sangat sedikit jumlahnya. Karenanya perlu dilakukan pengendalian agar gas tersebut tidak dibiarkan bebas lepas ke atmosfer. Untuk itu perlu penutup tempat penyimpanan olahan Mandai.
- 2) Fasilitas pengaman lindi: lindi merupakan air yang berbentuk dalam timbunan Mandai yang melarutkan banyak sekali senyawa yang ada sehingga memiliki kandungan pencemar, khususnya zat organik. Lindi sangat berpotensi menyebabkan pencemaran air, baik air tanah maupun permukaan sehingga perlu ditangani dengan baik.
- 3) Alat : alat yang biasanya digunakan di tempat penampungan olahan Mandai umumnya berupa *tong, toples, kantong plastic dan ember*. Setiap jenis peralatan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam operasionalnya.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi efektivitas dalam pengelolaan dan pemasaran produk olahan Mandai yang ada di Desa Riwa Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan, sehingga peneliti dapat mengukur seberapa efektif pengelolaan dan pemasaran olahan Mandai tersebut.

Kerangka Berfikir dapat dilihat pada tabel berikut :



Sumber : data diolah, 2024